

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Para pengguna laporan keuangan membutuhkan laporan keuangan yang berisi informasi berkualitas tinggi untuk membuat berbagai macam keputusan (Moroney, dkk. 2014:29). Perusahaan publik berusaha memenuhi kebutuhan para pengguna laporan keuangan dengan menerbitkan laporan yang menunjukkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan berada dalam kondisi yang baik. Perusahaan mengupayakan berbagai cara agar laporannya dapat menarik minat para penggunanya, salah satunya dengan melakukan tindakan kecurangan. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2000) membagi tindakan kecurangan menjadi 3 jenis, yaitu kecurangan terhadap aset, kecurangan atas laporan keuangan, dan korupsi. Penelitian ini membahas mengenai kecurangan atas laporan keuangan.

Kecurangan atas laporan keuangan merupakan tindakan yang sengaja dilakukan untuk memenuhi kepentingan pribadi perusahaan tanpa memperdulikan akibat yang terjadi pada pihak lain. Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen (agen) atas laporan keuangan merupakan salah satu upaya pemenuhan kewajiban untuk memaksimalkan keuntungan dan menyejahterakan prinsipal. Disisi lain agen yang telah memperoleh kekuasaan untuk mengambil keputusan dari prinsipal juga memiliki motivasi untuk memenuhi

kepentingan pribadinya. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 70 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2002), kecurangan terhadap laporan keuangan merupakan salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan dapat berupa manipulasi, representasi, dan salah penerapan dalam prinsip akuntansi.

Perusahaan yang melakukan kecurangan atas laporan keuangan bukan hanya dari perusahaan kecil saja namun juga perusahaan besar. Salah satu perusahaan besar yang sempat terjerat kasus atas manipulasi laporan keuangan ialah PT. Kimia Farma Tbk. Kasus PT. Kimia Farma bermula ketika laporan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM) menyebutkan adanya laba sebesar Rp 132 miliar yang ternyata hanya sebesar Rp 99 miliar (tempo.co). Manipulasi oleh PT. Kimia Farma dapat terjadi didukung dengan tidak dilakukannya pengambilan *sampling* oleh KAP HTM sehingga memberikan peluang bagi PT. Kimia Farma untuk melakukan pencatatan ganda. Manipulasi oleh PT. Kimia Farma tersebut menjadi bukti nyata dilakukannya tindak kecurangan oleh perusahaan non-keuangan berskala besar.

Cressey (1953) dalam Iqbal dan Murtanto (2016) menemukan teori yang dapat menjelaskan faktor apa saja yang memicu seseorang untuk melakukan kecurangan. Teori Cressey (1953) yang dijelaskan dalam Iqbal dan Murtanto (2016) dihasilkan melalui serangkaian

wawancara yang dilakukan dengan orang-orang yang dihukum terkait kasus penggelapan. Teori Cressey (1953) menjelaskan mengenai segitiga kecurangan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai kemungkinan adanya risiko kecurangan yang terjadi (Iqbal dan Murtanto, 2016). Segitiga kecurangan yang diperkenalkan dalam *Statement of Auditing Standard* (SAS) No. 99 ini terdiri atas tiga komponen, yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi.

SAS No. 99 dibuat dengan tujuan agar keefektifitasan auditor dalam melakukan deteksi kecurangan yang terjadi dapat meningkat dengan dilakukannya penilaian terhadap faktor resiko atau kemungkinan dilakukannya kecurangan di dalam perusahaan (Skousen, dkk, 2009). SAS No. 99 dalam Saputra (2016) menjelaskan komponen yang mempengaruhi terjadinya kecurangan atas laporan keuangan, yaitu: tekanan yang terdiri atas stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan pribadi, dan target keuangan. Komponen yang kedua yaitu: peluang yang terdiri atas kondisi industri, efektivitas pengawasan, dan struktur organisasi. Komponen yang ketiga dan terakhir yaitu: rasionalisasi.

Faktor pertama yang dibahas dalam penelitian ini adalah tekanan. Tekanan merupakan suatu dorongan atau motivasi yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan kecurangan. Tekanan terdiri atas tekanan eksternal, target keuangan, dan hutang. Penelitian ini dilakukan karena masih terdapat hasil yang tidak konsisten atas variabel-variabel tersebut. Ketidakkonsistenan tersebut terbukti dari

penelitian yang dilakukan oleh Tiffani dan Marfuah (2015) yang menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh secara positif terhadap kecurangan atas laporan keuangan, dimana hal ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Putra dan Fitriany (2015), Saputra (2016), serta Iqbal dan Murtanto (2016) yang menyatakan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Fitriany (2015) membuktikan bahwa target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan atas laporan keuangan, hal ini berbeda dengan hasil dari penelitian Tiffani dan Marfuah (2015), Saputra (2016), serta Iqbal dan Murtanto (2016) yang membuktikan bahwa target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan atas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016) membuktikan bahwa hutang berpengaruh secara positif terhadap kecurangan atas laporan keuangan, sehingga penelitian ini hendak menguji ulang apakah hutang memiliki pengaruh secara positif terhadap dilakukannya kecurangan atas laporan keuangan.

Faktor kedua yang dibahas dalam penelitian ini selain tekanan, yaitu peluang. Peluang merupakan kondisi yang dapat terjadi sewaktu-waktu dan memungkinkan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Fitriany (2015) menyimpulkan bahwa kondisi industri memiliki pengaruh yang positif dalam dilakukannya tindakan kecurangan atas laporan keuangan. Penelitian Putra dan Fitriany (2015) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiffani dan

Marfuah (2015) serta Iqbal dan Murtanto (2016) yang menyatakan bahwa kondisi industri tidak memiliki pengaruh atas dilakukannya kecurangan terhadap laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian dari Putra dan Fitriani (2015), Tiffani dan Marfuah (2015), serta Iqbal dan Murtanto (2016) maka dapat dilihat adanya perbedaan yang menjadikan hasil penelitian mengenai peluang menjadi tidak konsisten. Atas permasalahan tersebut penelitian ini dilakukan untuk menguji ulang pengaruh peluang terhadap kecurangan laporan keuangan agar dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih konsisten.

Faktor terakhir yang dibahas dalam penelitian ini yaitu rasionalisasi. Rasionalisasi merupakan tindakan pembenaran atas tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pribadi tersebut. Penelitian mengenai salah satu faktor dalam segitiga kecurangan yaitu rasionalisasi juga masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Rasionalisasi diproksikan dengan total akrual yang dapat mengukur tindakan rasionalisasi yang dilakukan oleh manajemen atas kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal dan Murtanto (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari total akrual terhadap dilakukannya kecurangan atas laporan keuangan yang berbeda dengan hasil penelitian Putra dan Fitriany (2015) yang menyatakan bahwa total akrual tidak berpengaruh dalam dilakukannya kecurangan atas laporan keuangan.

Banyaknya perusahaan kecil maupun perusahaan besar yang melakukan kecurangan mengakibatkan para pengguna laporan keuangan harus lebih teliti dan waspada dalam membaca laporan

keuangan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah segitiga kecurangan yang terdiri atas tekanan, peluang, dan rasionalisasi dapat digunakan untuk mendeteksi dan memprediksi adanya kecurangan laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan seperti investor, auditor, pemerintah, dan para pemegang saham agar lebih waspada saat hendak melakukan pengambilan keputusan menggunakan laporan keuangan. Obyek yang diambil dalam penelitian ini adalah daftar perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan/tahunan pada tahun 2014-2016.

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah apakah tekanan, peluang, dan rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah segitiga kecurangan yang terdiri atas tekanan, peluang, dan rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat akademik :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan referensi bagi penelitian berikutnya dalam melakukan pengembangan penelitian terkait pengaruh dari segitiga kecurangan terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. Manfaat praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi auditor dan para pengguna laporan keuangan dalam menilai kemungkinan dilakukannya kecurangan pelaporan keuangan oleh perusahaan sehingga nantinya dapat lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang mengacu atas laporan keuangan.

1.5. Sistematika Penulisan Tugas Akhir Skripsi

Untuk memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai isi dari skripsi ini, maka garis besar isi penelitian dikelompokkan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian serta sistematika penulisan tentang garis besar penelitian.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini membahas mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan, pengembangan hipotesis serta model analisis penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bagian ini membahas mengenai desain penelitian, identifikasi variabel, definisi variabel, dan operasionalisasi variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel serta teknik analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMAHASAN

Bagian ini membahas mengenai karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data serta pembahasan.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bagian ini merupakan penutup dari penelitian yang berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian berikutnya.